

## **ANALISIS POTENSI SENTRA INDUSTRI DI KECAMATAN BENGKALIS DAN KECAMATAN BANTAN BERDASARKAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BENGKALIS**

**Erik Maunanta<sup>1</sup>, Jahrizal<sup>2</sup> dan Ando Fahda Aulia<sup>3</sup>**

Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and analyze the potential of commodity-based industrial centers in Bengkalis and Bantan Districts and to find out what superior commodities are in Bengkalis and Bantan districts. The analysis was carried out by descriptive method, using a combined approach, namely quantitative and qualitative. The unit of analysis in this research is Bengkalis Regency, namely in two locations, namely Bengkalis District and Bantan District. The results of the analysis show that Bengkalis Regency is an area that has a strategic geographical location. Main commodities in Bengkalis and Bantan Subdistricts, Bengkalis districts, are food and horticulture, plantation, livestock and fisheries sectors. Which these sectors have a comparative advantage and have export opportunities to other regions (both outside the district and district).*

**Keywords:** *Leading Sectors, Industrial Centers, Potentials, Commodities*

### **LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2004). Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2016).

Salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah adalah membangun ekonomi wilayah yang mampu menimbulkan daya ungkit tinggi dan mampu menjadi penghela sektor lain untuk bergerak dan bertumbuh. Dalam mengembangkan ekonomi tersebut harus diperhatikan beberapa hal seperti kriteria apa yang akan digunakan untuk menentukan sektor mana yang akan digunakan sebagai basis pembangunan daerah (Purwanti dan Atmanti, 2008).

Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan merupakan wilayah yang memiliki perairan pesisir yang berada di Kabupaten Bengkalis. Hal ini jelas menyimpan potensi yang sangat besar. Pada tahun 2019 total luas wilayah Kabupaten Bengkalis 8.403,28 Km<sup>2</sup> terdiri dari 15 pulau besar dan kecil. Hal ini juga didukung oleh letak geografis yang sangat strategis yang terletak di pantai Timur Pulau Sumatera, dan wilayahnya juga berhadapan langsung dengan jalur pelayaran internasional (Selat Malaka) berbatasan dengan Negara Malaysia (Kabupaten Bengkalis dalam Angka, 2020).

Secara administratif Kabupaten Bengkalis terdiri dari 11 kecamatan, yang terletak di daratan dan kepulauan. Yang tergolong dalam wilayah pesisir adalah Kecamatan Bukit Batu, Siak Kecil, Bantan, Bengkalis, Rupert, dan Rupert Utara (Kabupaten Bengkalis dalam Angka, 2020).

Selama 5 (lima) tahun terakhir (2015 – 2019) perekonomian Kabupaten Bengkalis masih didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha yaitu pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan konstruksi. Pada tahun 2019 sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu mencapai 65,15% (angka ini menurun dari 68,90% di tahun 2018). Selanjutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 13,10% (naik dari 11,84% di tahun 2018), disusul oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 9,35% (naik dari 8,37% di tahun 2018). Berikutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,48% (naik dari 5,60% di tahun 2018) dan lapangan usaha Konstruksi sebesar 2,99% (naik dari 2,66 % di tahun 2018) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, 2020).

Menurut Dumairy dalam Mahendra (2014) produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (term of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sangat penting, sehingga sektor industri Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mempunyai peran sebagai sektor pemimpin di sektor industri secara umum.

Jika dilihat dari struktur perekonomian Kabupaten Bengkalis pada kategori lapangan usaha Sektor Industri Pengolahan tahun 2019 adalah sebesar 13,10% (naik dari 11,84% ditahun 2018) hal ini didominasi oleh komoditas unggulan yang dihasilkan dari industri pengolahan CPO (curde pulm oil). Begitu juga dengan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sebesar 9,35% (naik dari 8,37% di tahun 2018). Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencakup 3 (tiga) subkategori yaitu sub kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; sub kategori Kehutanan dan Penebangan Kayu serta sub kategori Perikanan. Pada Tahun 2019 kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 5,47%, mengalami perlambatan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,48%. Hal ini disebabkan utamanya karena harga kelapa sawit yang masih tertekan mengakibatkan hasil produksi kelapa sawit masih sulit tumbuh lebih tinggi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa komoditas yang mendominasi di Kabupaten Bengkalis adalah komoditas kepala sawit dan turunannya, sementara untuk potensi pengembangan komoditas lainnya seperti kelapa, sagu, pinang, karet, dll sepertinya belum mendapatkan perhatian penuh dan produktifitasnya sangat lemah. Hal ini tergambarkan pada peranannya dalam menyumbang angka PDRB Kabupaten Bengkalis (Kabupaten Bengkalis dalam Angka, 2020).

Untuk mengoptimalkan potensi pengembangan Sumberdaya Alam disektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta mengoptimalkan sektor industri pengolahan berbasis agro industri perlu kiranya menerapkan strategi kawasan sentra industri yang diharapkan dapat mendorong berkembangnya kawasan-kawasan ekonomi produktif dengan mengoptimalkan faktor-faktor kunci pengembangan kawasan yang berdaya saing dengan tetap menekankan kepada inisiatif dan partisipasi masyarakat lokal yang kreatif dan produktif, peningkatan kualitas SDM lokal, pemanfaatan sumberdaya ekonomi, sosial, teknologi, dan kelembagaan lokal, serta penciptaan lapangan pekerjaan bagi penduduk dan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah potensi sentra industri di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan berbasis potensi sektor unggulan?
2. Apa saja komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan?

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini nantinya adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis potensi sentra industri di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan berbasis komoditi unggulan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Sentra Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1993 sentra industri adalah pusat kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan di sentra industri tersebut.

Keberadaan sentra industri memiliki tujuan untuk:

1. Mempercepat pertumbuhan industri.
2. Memberikan kemudahan bagi kegiatan industri.
3. Mendorong kegiatan industri yang berlokasi di sentra industri
4. Menyediakan fasilitas lokal industri yang berwawasan lingkungan.

### Klasifikasi Sentra Industri

Sebuah industri sangat erat kaitannya dengan jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja atau karyawan dapat dijadikan sebagai tolak ukur klasifikasi sebuah industri. Seperti yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik di Indonesia yang menilai sebuah usaha berskala kecil atau besar sesuai dengan jumlah tenaga kerja dan karyawannya. Berikut ini adalah klasifikasi industri menurut badan pusat statistik.

**Tabel 1. Klasifikasi Industri**

Jenis Industri Pengolahan	Industri Rumah Tangga	Industri Kecil	Industri Sedang	Industri Besar
Jumlah Tenaga Kerja	1 – 4 orang	5 – 19 orang	20 – 99 orang	>100 orang

**Sumber: BPS, 2020**

### Pengembangan Industri

Dunia industri mengalami perkembangan pesat pada zaman revolusi industri di Inggris pada abad 18 sejak ditemukannya mesin uap oleh James Watt. Pada zaman tersebut terjadi perubahan dari kegiatan industri tradisional ke industri teknologi maju (revolusi industri).

Pada dasarnya perkembangan industri tiap negara dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi.

Dalam perjalanannya, proses pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya struktur ekonomi yang ditandai dengan pergeseran kontribusi antar sektor terhadap pendapatan nasional (Chenery dan Syrquin, 1975).

Sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, peran utama sektor pertanian akan digantikan oleh sektor industri. Disamping terjadi perubahan struktur ekonomi, proses pembangunan akan diwarnai oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia dan akumulasi modal.

Kunci pembangunan ekonomi daerah terletak pada permintaan terhadap barang yang diproduksi dan kemampuan untuk mengespor barang yang dihasilkan. Permintaan pasar akan menentukan penggunaan kapital, tenaga kerja dan teknologi yang dimiliki oleh suatu daerah. Pembangunan daerah berbasis komoditas unggulan, yang dalam hal ini otomatis dihasilkan dari industri unggulan, menekankan bahwa motor penggerak pembangunan suatu daerah pada komoditas yang nilainya bisa menjadi unggulan, baik ditingkat domestik maupun ditingkat internasional.

Kriteria yang sering digunakan untuk menilai keunggulan tersebut adalah kemampuannya menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya komoditas yang dihasilkan dari industri unggulan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.

Dalam teori basis ekonomi dinyatakan bahwa dalam suatu daerah terdapat dua sektor kegiatan, yaitu basis dan nonbasis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah. Sementara itu, sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut (Sumardjo dan Saharuddin, 2006).

Sektor basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Sektor nonbasis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi daerah, peranan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya sektor industri dan jasa. Sektor pertanian memiliki keterkaitan sektoral yang cukup tinggi. Dari analisis keterkaitan dapat ditentukan sektor yang layak untuk dijadikan sektor unggulan dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Daryanto dan Hafizrianda, 2010). Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah, landasan teori serta kerangka penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan di uji kebenarannya secara empiris yaitu potensi sentra industri di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan berdasarkan sektor unggulan di Kabupaten Bengkalis

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, dengan memfokuskan lokasi penelitian di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis karena daerah ini merupakan daerah yang menjadi fokus utama pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam pengembangan Sentra Industri Berbasis Ekonomi Kerakyatan. Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa manusia maupun dokumen – dokumen. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan adalah observasi, wawancara kepada petani (petani nenas, durian, karet, sawah, sawit, peternak dan petambak), dan dokumentasi dengan mempelajari dokumen, laporan, gambar, dokumen elektronik, ensiklopedia, artikel, serta Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Untuk mencapai hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka selanjutnya analisis kuantitatif dilakukan. Turan dan literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Komoditas basis adalah komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan memiliki peluang ekspor ke wilayah lain (baik ke luar kecamatan, maupun kabupaten). Komoditas unggulan yang terdapat di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan adalah sektor pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Komoditas sektor pangan dan hortikultura yang dibudidayakan di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan berjumlah kurang lebih 24 (dua puluh empat) komoditas, baik berupa tanaman pangan, palawija, maupun hortikultura. Komoditas tersebut antara lain: padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, talas, sawi, bayam, kangkung, cabe, kacang panjang, jengkol, durian, rambutan, manggis, pisang, nangka, nanas, tomat, ketimun, terong, melon, semangka, dan buah naga.

**Tabel 2. Komoditas Tanaman Pangan, Sayuran, dan Buah-Buahan**

No	Kecamatan	Komoditas		
		Pangan	Sayuran	Buah-Buahan
1	Bantan	Padi Sawah, Jagung, Talas	Sawi, Bayam, Kangkung, Jengkol	Durian, Manggis, Pisang, Nangka
2	Bengkalis	Ketela Rambat, Ketela Pohon	Sawi, Cabe, Kacang Panjang	Pisang, Nanas

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Selain komoditas pertanian, komoditas sektor perkebunan di Kabupaten

Bengkalis juga beragam, namun tidak sebanyak komoditas pertanian. Komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di lokasi studi diantaranya karet, kelapa, kelapa sawit, sagu, pinang, dan lain sebagainya, namun tidak semua komoditas tersebut merata di semua kecamatan.

**Tabel 3. Komoditas Sektor Perkebunan**

No	Kecamatan	Komoditas Perkebunan
1	Bantan	Karet, Kelapa, Sagu, Kopi, Pinang
2	Bengkalis	Karet, Kelapa, Sagu, Pinang

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Diketahui beberapa komoditas peternakan yang dipelihara dan diusahakan oleh masyarakat setempat di Kabupaten Bengkalis cukup bervariasi, mulai dari jenis hewan besar maupun jenis hewan unggas.

**Tabel 4. Komoditas Sektor Peternakan**

No	Kecamatan	Komoditas Peternakan
1	Bantan	Sapi, Kerbau, Kambing, Domba, Babi, Ayam Kampung, Bebek, Itik Manila
2	Bengkalis	Kambing, Babi, Ayam Kampung, Bebek

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Beberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Bengkalis berbatasan langsung dengan laut, termasuk ibukota kabupatennya yang berada di pulau Bengkalis. Sehingga kondisi ini memberikan dampak yang baik bagi wilayah tersebut karena memiliki potensi pengembangan komoditas perikanan. Komoditas perikanan di wilayah ini relatif memiliki daya saing dan produksi yang cukup besar di wilayah Sumatera. Namun demikian, perikanan air tawar juga sudah berkembang di wilayah ini, terlihat adanya kolam dan tambak di sekitar daratannya.

**Tabel 5. Komoditas Sektor Perikanan**

No	Kecamatan	Komoditas Perikanan
1	Bantan	Laut tangkap, tambak
2	Bengkalis	Laut tangkap, tambak

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

## Pembahasan

Dalam perspektif perencanaan wilayah, teori strategic development region, satu wilayah pengembangan diharapkan mempunyai unsur-unsur strategis antara lain berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan infrastruktur yang saling berkaitan dan melengkapi sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan memperhatikan sifat sinergisme diantaranya. Keterkaitan sistem antar wilayah yang dipengaruhi oleh karakteristik dan keunggulan sumberdaya daerah mempengaruhi proses pengembangan wilayah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Potensi Sentra Industri di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan berdasarkan Sektor Unggulan di Kabupaten Bengkalis diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing memiliki potensi ekonomi sendiri.

Pertimbangan yang menjadi dasar pengembangan wilayah dalam perspektif sumber daya komoditas unggulan tempatan adalah kegiatan ekonomi sektoral eksisting, dimana setiap daerah kecamatan memiliki kegiatan ekonomi berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki; jumlah produksi dan pemenuhan kebutuhan konsumsi penduduk lokal atau tempatan untuk setiap komoditas; ketersediaan lahan yang dapat dikembangkan untuk peningkatan pengembangan komoditas unggulan tempatan; dan keterkaitan antar wilayah didalam Kabupaten Bengkulu dalam sistem jaringan produksi distribusi komoditas ekonomi daerah.

Komoditas pangan dan hortikultura Kecamatan Bengkulu dan Kecamatan Bantan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu tanaman pangan, sayuran dan buah-buahan. Komoditas tanaman pangan yakni Padi, yang mengalami pertumbuhan hanya di Kecamatan Bantan. Selain padi, terdapat juga tanaman Jagung di Kecamatan Bantan. Untuk tanaman sayuran, komoditas yang dominan mengalami pertumbuhan produksi di Kecamatan Bengkulu dan Kecamatan Bantan adalah Cabe.

Berdasarkan data perkebunan di Kecamatan Bantan dan Bengkulu dari Inventarisasi Sumberdaya Ekonomi Sektoral Berbasis GIS Kabupaten Bengkulu adalah data produksi tanaman karet, kelapa sawit, kelapa, sagu, kopi dan pinang. Di sebagian besar kecamatan didominasi tanaman karet, dan kelapa sawit. Khususnya Kecamatan Bengkulu dan Kecamatan Bantan, juga diikuti oleh komoditas sagu. Selain itu, tanaman pinang memiliki keunggulan kompetitif khususnya di Kecamatan Bantan.

Pada sektor peternakan, fokus pembahasan kajian ini adalah kambing dan sapi. Namun demikian, untuk mengetahui keunggulan komparatif dengan ternak lainnya, maka ternak lainnya juga disajikan dalam Tabel 5.9. Berdasarkan analisis laju pertumbuhan, Desa Bantan memiliki jenis ternak yang mengalami pertumbuhan berupa kambing dan ternak lainnya, sedangkan Kecamatan Bengkulu tidak ada data.

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor utama di Kabupaten Bengkulu, karena sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan laut. Data produksi perikanan menurut kecamatan dan sub sektor ini diperoleh dari Data BPS (2014) dan KKP (2016). Sub sektor perikanan ini dibagi menjadi perikanan laut tangkap (ditulis: laut tangkap), perikanan laut tambak (laut tambak), perikanan laut keramba (keramba), perikanan air tawar tangkap (air tawar tangkap), dan perikanan air tawar budidaya (air tawar budidaya).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa produksi perikanan laut tambak mendominasi hasil produksi sub sektor perikanan di Kabupaten Bengkulu yakni di Kecamatan Bengkulu dan Kecamatan Bantan. Selain itu, juga terdapat produksi yang meningkat pada sub sektor perikanan airtawar budidaya (Kecamatan Bengkulu).

Permasalahan umum yang terjadi di Kecamatan Bantan dan Bengkulu diantaranya adalah terkait sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, permodalan, pemasaran (harga jual produk lokal rendah) dan masuknya hasil pertanian wilayah lain (harga bersaing), keterbatasan air untuk pertanian, keterbatasan lahan pertanian petani, akses jalan ke lahan yang terbatas, sarana-prasarana pertanian yang tidak mendukung, kelembagaan dan lain sebagainya.

Selain itu, informasi tentang kelembagaan pertanian akan dapat memberikan sejauh mana petani bernaung dalam sebuah wadah dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam usaha taninya.

Sementara itu, lembaga-lembaga yang terkait dan mendukung sistem agribisnis komoditas perlu terintegrasi dengan baik. Di Kabupaten Bengkulu telah ada lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian, Dinas Kelautan dan

Perikanan, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu diharapkan lebih dapat berkoordinasi.

Dilihat dari kelembagaan pertaniannya, rata-rata masing-masing kecamatan sudah memiliki kelompok tani dan gapoktan. Jika dikaitkan dengan sumber daya manusia maka rata-rata sudah memadai karena sudah terbentuknya kelompok tani dan gapoktan.

Gapoktan ini perlu dibentuk karena memiliki fungsi yaitu satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga). Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya; penyediaan modal usaha dan menyalurkannya secara kredit/pinjaman kepada para petani yang membutuhkannya; melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, pengolahan, pengepakan dll) yang dapat meningkatkan nilai tambah; menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang diikuti dengan pemanfaatan sumberdaya lahan akan terbagi menjadi beberapa klasifikasi dan alokasi pengembangan berbasis komoditas wilayah. Untuk Poros wilayah kecamatan Bengkalis, Bantan, merupakan sentra pengembangan komoditas tanaman pangan khususnya padi, komoditas perkebunan karet, buah-buahan dan sayur-sayuran, komoditas peternakan kambing serta perikanan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Potensi sentra industri berbasis komoditas unggulan di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan seperti sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura sayuran, hortikultura buah-buahan, perkebunan, peternakan dan perikanan menjadi komoditas basis yang memiliki keunggulan komparatif dan memiliki peluang ekspor ke daerah lain baik keluar kecamatan maupun kabupaten.
2. Pengembangan komoditas unggulan di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan persebarannya masih belum merata dan pemanfaatan lahan yang ada belum maksimal.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis dengan keunggulan komparatif industri andalannya disarankan agar melakukan penguatan dan pengembangan industri mealui added value dan inovasi secara terus menerus dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan pasar, sehingga menciptakan multiplier effect bagi pertumbuhan kegiatan ekonomi lokal;
2. Masih belum meratanya persebaran komoditas unggulan dan pemanfaatan lahan yang ada di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan, maka



sebaiknya masyarakat dan pemerintah daerah bekerja sama supaya persebaran komoditas unggulan semakin merata dengan pemanfaatan lahan yang sebaik – baikmya dan semaksimal mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln., 2004, Pengantar Perencanaan Pembangunan, Media Widya, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln., 2016, Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik., 2020, Kabupaten Bengkalis Dalam Angka, Kabupaten Bengkalis.
- Badan Pusat Statistik., 2020, Distribusi PDRB Kabupaten Bengkalis Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 – 2019, Kabupaten Bengkalis.
- Badan Pusat Statistik., 2020. Produk Domestik Rasio Bruto Sub Sektor Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.
- Badan Pusat Statistik., 2020, Klasifikasi Industri.
- Daryanto A dan Hafizrianda Y., 2010, Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan: Konsep dan Aplikasi, IPB Press , Bogor.
- Sumardjo Dan Saharuddin., 2006, Metode – Metode Partisipatif Dalam Pengembangan Masyarakat, Departemen Kominikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Sekolah Pascasarjana IPB, Bandung
- Todaro, Michael P & Smith., 2006, Pembangunan Ekonomi, Edisi Ke Sembilan, Erlangga, Jakarta.